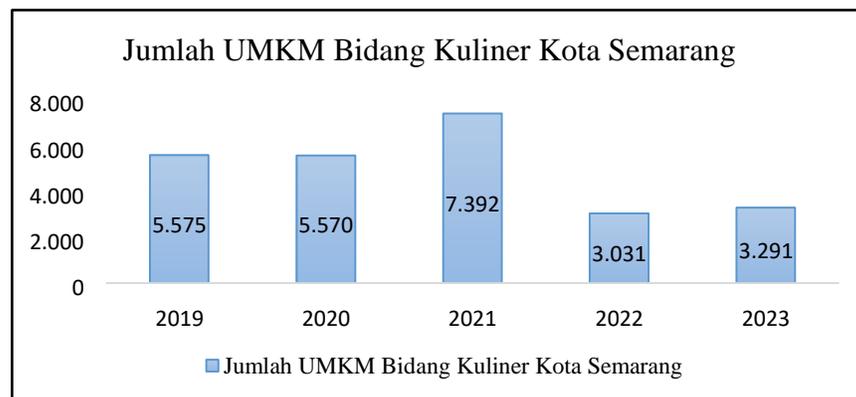


1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara karena dapat menciptakan kesempatan kerja dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) baik di negara maju maupun negara berkembang (Wuryandini et al. 2023). Keberhasilan UMKM diukur dari kinerja dalam suatu periode, seperti laba atau omset. Selain itu, banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja, seperti tenaga kerja, modal, dan produktivitas usaha (Akmal, 2021). Kinerja adalah pengukuran yang di evaluasi output, pekerjaan, dan produktivitasnya dalam manajemen usaha dengan pengukuran untuk mencapai tujuan strategis perusahaan (Hamidah, 2024). Kinerja UMKM merupakan ukuran pencapaian suatu usaha terhadap tujuannya, seperti peningkatan penjualan, modal pangsa pasar, dan keuntungan (Damayanti & Mardiana, 2023). Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan akses keuangan digital, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja dan pertumbuhan usaha mereka (Bakashaba et al., 2024).

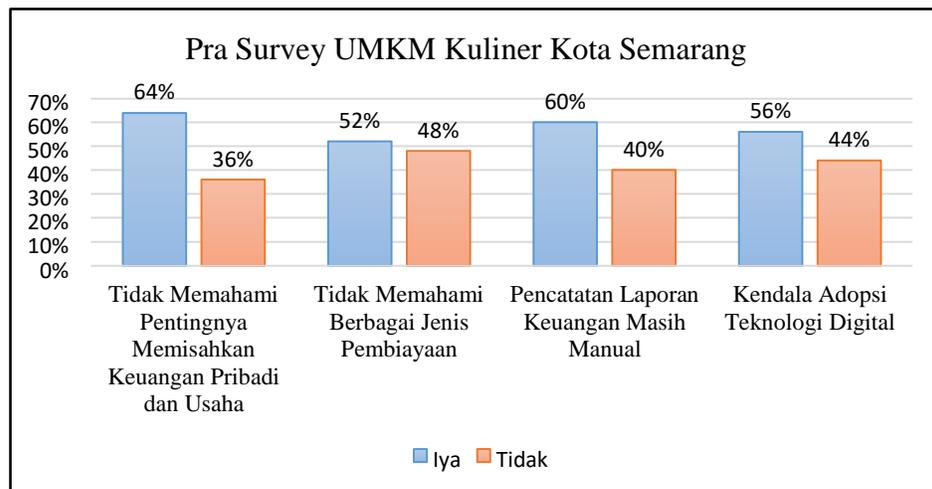
Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang mengatakan baru 60% UMKM di Kota Semarang yang paham akan digital. Sedangkan jumlah keseluruhan UMKM yang ada di Kota Semarang sampai saat ini sudah menyentuh angka 30.423 UMKM dari segala bidang. Sehingga perlunya ikut serta Pemerintah Semarang dalam meningkatkan permasalahan ini supaya UMKM di Kota Semarang dapat go-digital dalam melakukan pemasaran produk hingga ke luar kota. Berbagai macam UMKM yang berkembang di Kota Semarang salah satunya UMKM Kuliner menjadi salah satu jenis UMKM yang memiliki ekosistem yang baik karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Salah satu keuntungan berusaha UMKM Kuliner adalah untuk menghasilkan ciri khas dan cita rasa yang lezat, sehingga berpotensi besar untuk berkembang (Octavanny, 2021). Berikut adalah data jumlah UMKM di Kota Semarang:



Gambar 1. Data Jumlah UMKM Kuliner di Kota Semarang
Sumber: Diolah Data Semarang Kota

Berdasarkan grafik di atas, jumlah UMKM kuliner di Kota Semarang pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Terlihat fluktuasi yang sangat kontras terjadi

pada tahun 2021 terdapat sejumlah 7.392 UMKM Kuliner, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3.031, dan pada tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan menjadi 3.291 UMKM Kuliner. Dengan adanya kemajuan teknologi digital, para pelaku UMKM Kuliner di Kota Semarang berhasil bertahan dalam berbagai kondisi termasuk selama pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir. Jumlah UMKM di Kota Semarang meningkat pesat berkat kepuasan pelanggan serta teknologi digital yang semakin canggih (Widodo, 2023). Penurunan jumlah UMKM Kuliner di Kota Semarang menurut sudut pandang pelaku UMKM, disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM Kuliner. Faktor tersebut berdasarkan data pra survey di bawah ini:



Gambar 2. Pra Survey UMKM Kuliner Kota Semarang
Sumber: Diolah Peneliti 2025

Hasil Pra Survey dari 25 responden menunjukkan adanya masalah yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM. Mayoritas responden, yaitu 52% tidak memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha dan 64% tidak memahami jenis pembiayaan seperti peminjaman bank atau *crowdfunding*. Selain itu, 88% responden masih menggunakan pencatatan laporan keuangan secara manual dan 72% responden memiliki kendala adopsi teknologi digital seperti kurangnya pengetahuan teknologi digital karena minimnya pelatihan serta kurangnya biaya atau akses modal terbatas. Permasalahan yang terkait memiliki potensi untuk menghambat pertumbuhan UMKM dan mengancam keberlangsungan usaha dalam era digital.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan supaya dapat mencapai kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan memiliki esensi yang lebih mendetail untuk memberikan pemahaman yang dapat membuat keputusan terkait penggunaan dan pengelolaan keuangan yang tepat seperti laporan keuangan (Kusuma et al., 2021). Dengan adanya literasi keuangan, pemilik UMKM dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, termasuk sumber daya keuangan yang tersedia, menilai risiko dan peluang, serta membuat keputusan investasi yang

cerdas untuk suatu usahanya dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha (Tetikriyani, 2024).

Akses keuangan *digital* memiliki peran penting sebagai perolehan pengetahuan dan disajikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh pemilik untuk mendorong kinerja UMKM (Frimpong et al., 2022). Keuangan *digital* didefinisikan sebagai layanan keuangan yang menggunakan fasilitas telepon seluler (*smartphone*), komputer pribadi, internet, *mobile banking*, *e-wallet*, dompet seluler, kartu kredit, dan fasilitas *digital* lainnya (Risman et al., 2024). Dengan memiliki akses layanan keuangan digital, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan yang lebih efisien, serta mengakomodasi *platform digital* seperti *Mobile Money* akan meningkatkan penjualan yang menghasilkan laba, sehingga kinerja suatu usaha akan lebih baik dan berkelanjutan (Frimpong et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut dengan kinerja UMKM. Penelitian Kusuma et al. (2021) yang dilakukan di Solo menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hal ini mengidentifikasi bahwa implementasi yang baik dari aspek tersebut yang dapat mengoptimalkan kinerja UMKM. Sedangkan penelitian Rani et al. (2024) di Kota Padang menyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki dampak terhadap Kinerja UMKM. Penelitian Romadhona et al., (2024) di Banten menyatakan bahwa Literasi Keuangan dan Keuangan *Digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pemilik UMKM dengan literasi keuangan yang memadai akan lebih memahami penggunaan layanan keuangan *digital*. Selanjutnya penelitian Bakashaba et al., (2024) di Uganda menyatakan bahwa Keuangan *Digital* memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM. Hal ini mengidentifikasi bahwa dalam pemahaman literasi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM dan penggunaan layanan keuangan digital dapat memungkinkan UMKM untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, serta adanya perbedaan dari peneliti terdahulu, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Kota Semarang Dengan Akses Keuangan *Digital* Sebagai Variabel Mediasi”. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu: 1) Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Akses Keuangan Digital, 2) Apakah Akses Keuangan *Digital* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, 3) Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, 4) Apakah Akses Keuangan *Digital* memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses keuangan digital. Penelitian ini juga akan menguji sejauh mana akses keuangan digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian ini akan meneliti apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya penelitian ini akan menguji apakah akses keuangan digital berperan sebagai mediator dalam literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pemilik UMKM dalam mengelola keuangan. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, pemilik UMKM akan memanfaatkan akses layanan keuangan yang tepat. Sehingga UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional atau kinerja usahanya.

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperluas pemahaman terkait teori sumber daya yang menekankan pentingnya sumber daya, termasuk literasi keuangan dan akses keuangan digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan terkait penggunaan teknologi digital yang dapat mempengaruhi keputusan finansial dan strategi usaha di kalangan pemilik UMKM. Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pemilik UMKM terkait pentingnya literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital, sehingga UMKM dapat menyusun strategi usaha yang lebih baik untuk menarik dan memperluas pelanggan dalam meningkatkan penjualan melalui *platform digital*. Selain itu UMKM akan mendapatkan keuntungan mendukung keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based Theory*)

Teori berbasis sumber daya pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt pada tahun 1984, beliau berpendapat bahwa sumber daya merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan kinerja usaha dan mempertahankan daya saing yang tinggi (Wernerfelt dalam Frimpong et al., 2022). Berdasarkan sudut pandang teori RBV, literasi keuangan bagi pelaku UMKM adalah sumber daya internal yang potensial untuk keunggulan kompetitif karena dengan pemahaman terkait keuangan, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan secara efektif, sementara akses ke layanan keuangan digital meningkatkan efisiensi operasional, sehingga secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM (Nur et al., 2024). Pelaku UMKM yang mengakomodasi *platform digital* berbiaya rendah seperti *Mobile Money* akan meningkatkan penjualan, sehingga menghasilkan peningkatan laba yang dapat membantu dalam memperoleh sumber daya lain yang dibutuhkan usaha dan kinerja suatu usaha akan lebih baik (Frimpong et al., 2022). Dalam penelitian ini teori RBV digunakan untuk mengajukan hipotesis mengenai pengaruh mediasi akses keuangan digital dalam hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena mencakup pengetahuan dan keahlian dalam mengaplikasikan suatu hal (Ariyati et al., 2020). Literasi keuangan adalah pengetahuan terkait produk keuangan dan konsep keuangan yang memiliki keterampilan matematika yang diperlukan untuk pengambilan keputusan keuangan secara efektif dan perilaku keuangan seperti perencanaan keuangan (Sabana, 2014). Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan UMKM karena hal tersebut memungkinkan pemilik UMKM untuk mengelola keuangan dengan benar, seperti membuat laporan keuangan yang memadai (Afifah et al., 2021). Menurut Abiodun et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan pada UMKM adalah konsep terkait bagaimana suatu usaha mengelola dan membuat keputusan strategis dengan menggunakan pengetahuan keuangan mereka, sehingga mempunyai dampak signifikan terhadap perilaku, kesadaran, dan sikap untuk

pengambilan keputusan yang tepat dan pada akhirnya akan mencapai kinerja usaha yang lebih baik.

2.3 Akses Keuangan Digital

Akses keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu atau pengusaha untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan seperti menyediakan modal, mendorong inovasi usaha yang lebih besar dan dinamis, meningkatkan kewirausahaan, serta mendorong alokasi aset yang lebih efisien (Sabana, 2014). Akses keuangan digital merupakan perolehan pengetahuan sebagai sesuatu yang dibutuhkan pelaku UMKM untuk mendorong kinerja suatu usaha (Frimpong et al., 2022). Literasi teknologi mendorong kinerja UMKM dengan pengetahuan teknologi mengacu pada kapasitas pemilik untuk mendapatkan keuntungan dari revolusi pertumbuhan keuangan dengan memperkenalkan layanan keuangan digital (Kulathunga et al., 2020). Menurut Risman et al., (2024) menyatakan bahwa keuangan digital sebagai layanan keuangan yang menggunakan fasilitas telepon seluler (*smartphone*), komputer pribadi, internet, *mobile banking*, *e-wallet*, dompet seluler, dan kartu kredit. Keuangan digital adalah tren terbaru dalam pengembangan karena akan meningkatkan keberlanjutan dalam pemanfaatannya, sehingga UMKM dapat lebih mudah menggunakan *platform digital*. Oleh karena itu, keuangan digital sebagai alat teknologi untuk meningkatkan kinerja UMKM (Bakashaba et al., 2024).

2.4 Kinerja UMKM

Kinerja merupakan hasil yang dicapai dari pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Iskandar, 2018). Keberhasilan UMKM diukur dari kinerja dalam suatu periode, seperti laba atau omset. Selain itu, banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja, seperti tenaga kerja, modal, dan produktivitas usaha (Akmal, 2021). Kinerja UMKM merupakan ukuran pencapaian suatu usaha terhadap tujuannya, seperti peningkatan penjualan, modal, pangsa pasar, dan keuntungan. Oleh karena itu kinerja UMKM dengan berbagai tolak ukur dapat ditentukan dari seberapa sukses UMKM dalam mengelola usahanya (Damayanti & Mardiana, 2023). UMKM dengan kinerja yang baik akan memiliki daya saing yang tinggi, sehingga mampu bersaing secara kompetitif (Suindari & Juniariani, 2020).

2.5 Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu yang membahas penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Romadhona et al. (2024) *The Influence of Financial Literacy and Digital Finance on SME Performance (Study On The Trade Sector In The Pamulang University Area)*. Literasi Keuangan dan Keuangan *Digital* sebagai variabel independen, Kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini yaitu Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, Keuangan *digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pemilik UMKM dengan literasi keuangan yang memadai akan lebih memahami penggunaan layanan keuangan *digital*, sehingga akan mendukung pertumbuhan dan kinerja usaha.

Penelitian Kusuma et al. (2021) Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan sebagai variabel independen, Kinerja UMKM dan Keberlangsungan UMKM sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini yaitu Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan UMKM, Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan UMKM, dan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Secara keseluruhan, Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan berperan penting dalam meningkatkan Kinerja dan Keberlangsungan UMKM. Dengan akses yang lebih baik ke layanan keuangan dan pemahaman keuangan yang memadai, UMKM akan berkembang lebih stabil dan berkelanjutan.

Penelitian Bakashaba et al. (2024) *The Mediating Role of Access to Digital Finance on the Relationship between Financial Literacy and Performance of Uganda SME in Mbarara City*. Literasi Keuangan sebagai variabel independen, Akses Keuangan *Digital* sebagai variabel mediasi, dan Kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini yaitu Akses Keuangan *Digital* memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM. Hal ini mengidentifikasi bahwa dalam pemahaman Literasi Keuangan akan meningkatkan Kinerja UMKM dan penggunaan layanan Keuangan *Digital* dapat memungkinkan UMKM untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien.

Penelitian Hermawan et al. (2022) *Intention to Use Digital Financ MSME: The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion*. Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan sebagai variabel independen, Niat Penggunaan Keuangan *Digital* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini yaitu Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Niat Penggunaan Keuangan *Digital* dan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Niat Penggunaan Keuangan *Digital*. Secara keseluruhan, pemahaman yang cukup serta akses yang memadai akan mendorong niat penggunaan layanan keuangan *digital* pada UMKM.

Penelitian Rani et al. (2024) Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan dan Minuman di Kota Padang. Literasi Keuangan, Inklusi keuangan, dan *Digital Payment* sebagai variabel independen, Kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini yaitu Literasi Keuangan yang tidak memiliki dampak terhadap Kinerja UMKM dan Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai. Sedangkan *Digital Payment* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengguna pembayaran digital dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional.

2.6 Hipotesis

2.6.1 Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Akses Keuangan Digital

Pemahaman literasi keuangan atau pengetahuan terkait keuangan akan mendapatkan peluang untuk mengetahui jenis layanan keuangan digital (Hermawan et al., 2022). Dengan pengetahuan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui fungsi layanan keuangan digital dan jenis-jenis layanan keuangan digital. Oleh karena itu, pemilik UMKM akan menggunakan layanan

keuangan digital sesuai dengan preferensi dan kebutuhan usahanya. UMKM dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan menerapkan teori berbasis sumber daya atau *RBV*, karena teori tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan penting antara pengetahuan literasi keuangan dengan akses keuangan digital. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan akses keuangan digital yang akan mendukung keberlanjutan pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang (V et al., 2024). Pelaku UMKM dapat beroperasi dengan lebih efisien dan mengelola risiko dengan baik untuk mendapatkan peluang yang menguntungkan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan keuangan digital (Nugroho & Apriliana, 2022). Selaras dengan penelitian (Frimpong et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan akses keuangan digital. Selanjutnya pada penelitian Hermawan et al. (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap layanan keuangan digital. Berdasarkan penjelasan yang ada, maka hipotesis yang dikembangkan yaitu:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses keuangan digital

2.6.2 Akses Keuangan Digital berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

UMKM yang sudah menerapkan akses keuangan digital dapat bersaing lebih baik, karena pelaku UMKM yang sudah memiliki akses keuangan digital dapat menawarkan layanan yang lebih cepat dan efisien. Akses layanan keuangan digital seperti penggunaan platform *Mobile Money*, akan memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi dengan lebih cepat dan efisien dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan penjualan (Bakashaba et al., 2024). Penjualan yang tinggi akan menghasilkan peningkatan laba yang dapat membantu dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan usaha, sehingga kinerja suatu usaha akan lebih baik. Dalam teori *RBV* akses keuangan digital berfungsi sebagai sumber daya yang penting bagi UMKM, dengan memanfaatkan akses ini UMKM dapat meningkatkan kinerja usaha melalui efisiensi operasional, inovasi, dan keunggulan kompetitif (Frimpong et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Romadhona & Nuryani, 2024). Selaras dengan penelitian Liao et al., (2022) menyatakan bahwa UMKM yang menggunakan layanan akses keuangan digital, diharapkan mampu dalam mengoptimalkan kinerja UMKM, sehingga akses keuangan digital mempunyai hubungan yang kuat dalam meningkatkan kinerja UMKM. Berdasarkan penjelasan yang ada, maka hipotesis yang dikembangkan yaitu:

H2: Akses Keuangan Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.6.3 Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman baik terkait literasi keuangan akan cenderung menghasilkan kinerja yang lebih optimal. Dengan literasi keuangan yang baik, pemilik UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih

efektif dan mampu mengatasi risiko dengan melihat peluang untuk mengembangkan strategi yang inovatif. Perencanaan keuangan yang matang, pemanfaatan informasi dan teknologi, serta praktik pembukuan yang akurat akan membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha (Permata et al., 2022). Pada teori *RBV*, literasi keuangan dianggap sebagai sumber daya intangible yang penting bagi UMKM. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan, pemilik UMKM akan membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan. Hal ini berkontribusi untuk meningkatkan kinerja UMKM (V et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Romadhona & Nuryani, 2024). Penelitian lain juga berpendapat bahwa pengetahuan terkait literasi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM (Kusuma et al., 2021). Sedangkan menurut Rani & Desiyanti (2024) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian (Fitria, Soejono, & Tyra, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penjelasan yang ada, maka hipotesis yang dikembangkan yaitu:

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

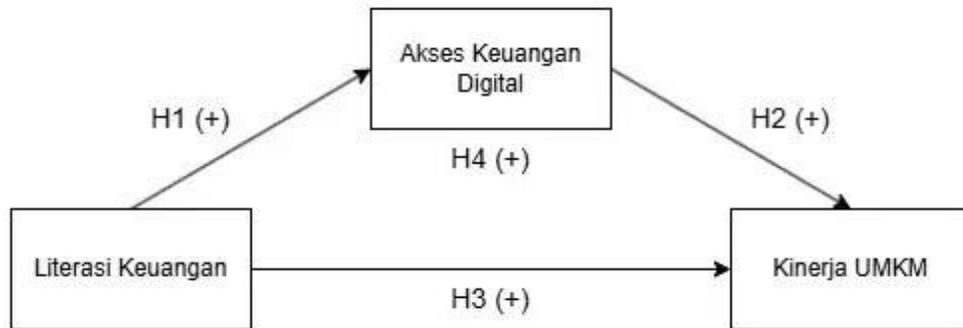
2.6.4 Akses Keuangan Digital memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

UMKM perlu memahami literasi keuangan dan mengetahui perkembangan teknologi dalam lingkungan yang realistis untuk meningkatkan kinerja usaha dengan menyediakan akses kepada pengguna ke semua sistem digital akan lebih menarik banyak pelanggan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Bakashaba et al., 2024). Pemilik UMKM yang memahami literasi keuangan yang baik, cenderung lebih mampu memanfaatkan akses keuangan digital, mereka dapat menggunakan *platform digital* untuk mengelola keuangan usaha dan melakukan transaksi pembayaran. Selaras dengan pernyataan teori berbasis sumber daya (*RBV*) bahwa akses keuangan digital berfungsi sebagai mediator yang penting dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pemilik UMKM untuk memanfaatkan akses keuangan digital untuk meningkatkan kinerja UMKM (Frimpong et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan literasi keuangan dan akses keuangan digital menjadi fokus utama bagi UMKM untuk mencapai keunggulan kompetitif pada kinerja usahanya.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa akses keuangan digital memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM (Bakashaba et al., 2024). Selaras dengan temuan (Frimpong et al., 2022) mengatakan bahwa hubungan literasi keuangan dan kinerja UMKM di mediasi dengan akses keuangan digital. Berdasarkan penjelasan yang ada, maka hipotesis yang dikembangkan yaitu:

H4: Akses keuangan digital memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM

2.7 Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

Sumber: Diolah peneliti 2025

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Ramdhan (2021) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian sebagai sasaran untuk mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini mencakup UMKM Kuliner di Kota Semarang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang 2024 tercatat sebanyak 3.506 UMKM Kuliner Kota Semarang. Sampel merupakan sebagian populasi yang akan diteliti. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan mengambil sampel secara acak untuk mewakili populasinya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dianggap representatif dari keseluruhan populasi UMKM Kuliner di Kota Semarang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden dan disusun berdasarkan skala likert 1-5 poin. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari pemilik UMKM Kuliner di Kota Semarang sebanyak 100 responden. Proses pengumpulan data dilakukan secara offline dengan mendatangi outlet UMKM Kuliner kepada para pemilik UMKM Kuliner tersebut.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional variabel adalah segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti supaya memperoleh informasi. Variabel ini bisa berupa variabel bebas, keterkaitan, atau kontrol. Variabel diukur dengan indikator-indikator yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi fokus penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lain. Kinerja UMKM sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Kinerja UMKM merupakan ukuran pencapaian atau tingkat keberhasilan dan efektivitas operasional UMKM terhadap tujuan usahanya. Maulatuzulfa et al dalam Azis & Effendy (2024) menyebutkan bahwa indikator kinerja UMKM meliputi:

- 1) Penjualan
Aktivitas atau kegiatan menawarkan produk yang dijual kepada konsumen atau pelanggan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.
- 2) Laba
Keuntungan finansial yang diperoleh dari pengurangan total pendapatan dengan total biaya pengeluaran.
- 3) Pelanggan
Individu atau sekelompok orang yang membeli produk dari suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Literasi keuangan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Safryani et al dalam Azis & Effendy (2024) menyebutkan bahwa indikator literasi keuangan mencakup beberapa aspek tertentu yaitu:

- 1) Kapabilitas tentang dasar keuangan
Kemampuan untuk memahami dan mengelola prinsip dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perhitungan laba-rugi, serta pencatatan keuangan.
- 2) Pengetahuan terkait mengelola penghasilan dan pengeluaran
Kemampuan untuk membuat rencana keuangan dengan mengatur pemasukan atau pendapatan dan pengeluaran secara seimbang, serta memastikan penghasilan digunakan dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan.
- 3) Tabungan
Sejumlah uang yang disisihkan untuk digunakan di masa depan, biasanya disimpan dalam rekening bank.
- 4) Investasi
Proses mengalokasikan uang atau sumber daya ke dalam aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan, seperti saham dan properti.
- 5) Asuransi
Perjanjian perlindungan finansial terhadap risiko tertentu seperti bencana, kerusakan properti, dan kehilangan penghasilan.

3.3.3 Variabel Mediasi

Variabel Mediasi adalah variabel yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Akses keuangan digital sebagai variabel

mediasi dalam penelitian ini. Akses keuangan digital merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan layanan keuangan melalui *platform digital*. (Yuneline & Rosanti, 2023) menyebutkan bahwa indikator akses keuangan digital sebagai berikut:

- 1) Ekspetasi kinerja
Harapan terhadap pencapaian kualitas kerja yang akan diperoleh dari suatu pekerjaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- 2) Ekspetasi usaha
Harapan terhadap pertumbuhan atau perkembangan usaha, baik dalam konteks keuntungan, ekspansi, maupun reputasi usaha.
- 3) Keamanan
Kondisi bebas dari risiko atau ancaman yang membahayakan, baik dalam konteks individu aset atau properti maupun sistem yang digunakan usaha dalam produktivitas.
- 4) Kondisi fasilitas
Keadaan fisik atau kelayakan sarana dan prasarana yang mendukung suatu aktivitas seperti bangunan, peralatan kerja, atau infrastruktur lainnya.

3.4 Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM Kuliner di Kota Semarang. Data dari hasil kuesioner tersebut dilakukan uji validasi data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 4.0 yang mencakup dua komponen model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran berfungsi untuk mengevaluasi dan memastikan validitas serta reliabilitas indikator-indikator yang digunakan dalam menggambarkan hubungan antara variabel laten. Sementara, model struktural digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten yang telah ditentukan, serta untuk menganalisis pengaruh antar variabel dalam kerangka penelitian.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan uji demografi berupa nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama usaha, jenis usaha, pendapatan perbulan. Selain itu juga menjelaskan hubungan antara teori dan data untuk menentukan kriteria rata-rata variabel (Hair et al., 2021).

3.4.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa model pengukuran atau *outer model* merupakan model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifest yang berupa indikator atau instrument berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM PLS mendefinisikan sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk melakukan penilaian terhadap uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas berfungsi untuk

mengukur pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner mampu mewakili variabel yang diteliti. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konsep.

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Sarstedt et al., 2020). Uji validitas memiliki tujuan untuk memastikan pemahaman responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian ini. Dalam uji validitas terdiri dari uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

- a) Sarstedt et al. (2020) mengatakan bahwa validitas konvergen adalah sejauh mana ukuran berkorelasi positif dengan langkah-langkah alternatif dari konstruk yang sama. Uji validitas konvergen dalam konteks analisis faktor dapat dinilai dari nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana untuk kriteria *loading factor* dengan ketentuan nilai $> 0,7$ untuk setiap indikator konstruk. Sedangkan untuk nilai AVE ketentuan nilai $> 0,7$. AVE mengukur variabilitas dalam indikator yang dipakai dalam mengukur konstruk tersebut dapat menghasilkan sebagian besar variabel variasi dalam indikator yang digunakan.
- b) Uji Validitas diskriminan bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai yang lain. Pada uji validitas diskriminan menjelaskan terkait pernyataan yang mengungkapkan indikator dapat diukur dan hasil tersebut dapat digeneralisasikan. Uji validitas diskriminan dapat diterima jika nilai *cross loading* setiap variabel $> 0,7$ (Hair et al., 2021).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berkaitan dengan permasalahan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden atas pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas yang menggunakan PLS terdapat dua metode yaitu melalui *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Apabila nilai Cronbach alpha $> 0,7$ dan composite reliability $> 0,7$, maka dinyatakan memenuhi reliabilitas (Hair et al., 2021).

3.4.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Analisa model structural atau *inner model* adalah model yang menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran *inner model* diformulasikan model hubungan konstruk dan perlu jelas dan mudah untuk didefinisikan. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau

hipotesis penelitian. Pengukuran *inner model* dapat di evaluasi dengan menggunakan R-Square, pengujian hipotesis, dan uji mediasi (Hair et al., 2021).

Uji R-Square

Pada tahap analisis ini bertujuan untuk menentukan kecocokan indeks kuantitas dan model penelitian. Tahapan ini dapat dilihat dengan menilai nilai R-Square (Hair et al., 2021). Nilai R-Square yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apabila nilai R-Square 0,75 maka menunjukkan model kuat
- 2) Apabila nilai R-Square 0,50 maka menunjukkan model moderate
- 3) Apabila nilai R-Square 0,25 maka menunjukkan model lemah

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji nilai probabilitas dan tstatistiknya. Hipotesis dapat diterima apabila p-value dengan alfa 5% yaitu $< 0,05$ sedangkan nilai t-tabel dengan alfa 1,96. Berikut kriteria pengujinya:

- 1) Apabila nilai t-statistik $> 1,96$ dengan tingkat signifikan nilai p-value $< 0,05$ maka hipotesis memiliki pengaruh yang signifikan.
- 2) Apabila nilai t-statistik $< 1,96$ dengan tingkat signifikan nilai p-value $> 0,05$ maka hipotesis tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Uji Mediasi

Pengujian mediasi menggunakan Variance Accounted For (VAF) untuk mengetahui peran variabel mediasi dalam hubungan variabel independen dan variabel dependen. Apabila VAF $> 80\%$ maka full mediasi, apabila VAF 20% - 80% maka mediasi parsial, dan apabila VAF 20% tidak ada pengaruh mediasi.